

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN DALAM  
PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN KABUPATEN WONOGIRI (PENDEKATAN  
*LOCATION QUOTIENT, DLQ, DAN SHIFT SHARE*)**

**Ratna Purnamasari, Darsono, Nuning Setyowati**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami Nomor 36A Kentingan Surakarta 57126 Tlp/Fax (0271) 637457

Email: [purnamaratnasari27@gmail.com](mailto:purnamaratnasari27@gmail.com)

**ABSTRACT:** This study aims to know the role of sector and agriculture, forestry, and fishery sub sector in Wonogiri economic development. The basic research method is descriptive. The data used in this study are secondary data in form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Wonogiri Regency and Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Central Java Province on the basis of constant prices in 2014-2017. Method of determining location is purposive because most of people work on agriculture, forestry, and fishery sector. Analysis methods used are LQ, DLQ, and Shift Share. Result of LQ and DLQ analysis shows that agriculture, forestry, and fishery sector are basic sectors in the present and future. Agriculture subsector that being basic subsector in the present and future is forestry, logging, and fishery subsector. agriculture, animal husbandry, hunt, and agriculture's service are changed the role from basic subsector in the present and nonbasic subsector in the future. Shift Share analysis results show that the agriculture sector and subsector has a positive TEC, negative Competitive Share, and a negative Industrial Mix except the fisheries subsector.

**Keywords:** LQ, DLQ, Shift Share, Sector

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor dan subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Wonogiri. Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Wonogiri dan produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan tahun 2014-2017. Metode penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*). Metode penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa masyarakat di Kabupaten Wonogiri sebagian besar bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Metode analisis data yang digunakan meliputi: LQ, DLQ dan *Shift Share*. Hasil analisis LQ dan DLQ menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis di masa sekarang dan masa depan. Sub sektor pertanian yang menjadi sub sektor basis di masa sekarang dan masa datang adalah sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, serta sub sektor perikanan. Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian mengalami perubahan peranan dari sub sektor basis di masa sekarang menjadi sub sektor non basis di masa datang. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor dan sub sektor pertanian mempunyai TEC positif, *Competitive Share* negative, dan *Industrial Mix* negatif kecuali sub sektor perikanan.

**Kata kunci:** LQ, DLQ, *Shift Share*, Sektor

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah usaha dan kebijakan untuk menciptakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan kegiatan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, serta mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Arsyad, 2004). Dalam arti lain pembangunan merupakan proses yang multi dimensional (Suryana, 2000). Pembangunan ekonomi nasional tidak terlepas dari kontribusi pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap masing-masing daerah. Anna (2008)

menjelaskan bahwa otonomi daerah merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan mengandalkan kemampuan dan potensi lokal yang dimiliki setiap daerah.

Kabupaten Wonogiri merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Otonomi daerah mendorong Kabupaten Wonogiri untuk lebih mandiri, oleh karena itu Kabupaten Wonogiri harus mempunyai kemampuan untuk menggali potensi-potensi daerah yang dimilikinya sehingga pembangunan ekonomi daerahnya tidak tertinggal dengan daerah lain. Kabupaten Wonogiri memiliki PDRB tertinggi ketiga setelah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sekitarnya Tahun 2014-2016 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (dalam miliar rupiah)

No.	Kabupaten	2014	2015	2016
1.	Sukoharjo	20.449,01	21.612,08	22.845,98
2.	Karanganyar	20.262,44	21.286,28	22.428,80
<b>3.</b>	<b>Wonogiri</b>	<b>16.107,79</b>	<b>16.977,19</b>	<b>17.865,34</b>
4.	Ponorogo	11.104,54	11.687,87	12.305,65
5.	Gunung Kidul	10.639,79	11.152,36	11.697,44
6.	Magetan	10.291,68	10.823,92	11.398,13
7.	Pacitan	8.582,20	9.019,54	9.489,69

Sumber : BPS Jawa Tengah, 2017.

Kabupaten Wonogiri mempunyai banyak sektor perekonomian dalam membangun daerahnya. Masing-masing sektor perekonomian tersebut memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB. BPS Kabupaten Wonogiri melaporkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan nilai PDRB tertinggi terhadap PDRB di Kabupaten Wonogiri tahun 2014-2016. Di tahun 2016 PDRB Kabupaten Wonogiri mencapai RP. 5.654.169,88 (juta rupiah). Sektor pertanian memiliki peran yang cukup besar dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan . Tak heran

jika sektor pertanian menjadi basis ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Mulyono, 2016). Tidak dipungkiri bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor andalan dalam menopang perekonomian masyarakat Wonogiri. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri terbagi dalam 3 subsektor.

## METODE PENELITIAN

### *Metode Dasar Penelitian*

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait suatu kondisi saat ini, serta melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada (Mardalis, 2004). Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja/*purposive*. Pemilihan daerah penelitian ini dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki pola perekonomian agraris. Jenis diluar peneliti, meskipun data yang dikumpulkan adalah data asli (Surakhmad, 2002).

### *Metode Analisis Data*

#### 1. Analisis Identifikasi Peranan Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *location quotient* sektor dan subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Wonogiri. Pengidentifikasi peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dengan rumus sebagai berikut:

- a. Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana **LQ** adalah Indeks *Location Quotient*, **vi** adalah nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tingkat Kabupaten Wonogiri, **vt** yaitu total PDRB pada tingkat Kabupaten Wonogiri, **Vi** yaitu nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tingkat Provinsi

Jawa Tengah, **Vt** yaitu total PDRB pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

- b. Analisis Identifikasi Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Besarnya nilai LQ diperoleh dari persamaan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{wi/wt}{Wi/Wt}$$

Dimana **LQ** adalah Nilai *Location Quotient*, **wi** yaitu PDRB subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Wonogiri, **wt** adalah PDRB total sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Wonogiri, **Wi** yaitu PDRB subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jawa Tengah, **Wt** yaitu PDRB total sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jawa Tengah.

Kriteria yang digunakan :

**LQ > 1**: sektor atau subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan *i* dikategorikan sebagai sektor atau subsektor basis. **LQ = 1**: sektor atau subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan *i* dikategorikan sebagai sektor atau subsektor nonbasis. **LQ < 1**: sektor atau subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan *i* dikategorikan sebagai sektor atau subsektor nonbasis (Tarigan, 2014).

#### 2. Analisis Identifikasi Peranan Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada Masa Mendatang Kabupaten Wonogiri

Untuk mengatasi kelemahan metode LQ digunakan varians dari metode LQ yaitu *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Metode DLQ menggambarkan posisi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan subsektor pertanian di masa mendatang.

- a. Analisis Identifikasi Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada Masa Mendatang

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + gin)/(1 + gn)}{(1 + Gi)/(1 + G)} \right\}^t$$

Dimana **DLQ** adalah Indeks *Dynamic Location Quotient*, **gin** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri, **gn** yaitu rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonogiri, **Gi** yaitu rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Tengah, **G** yaitu rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah, **t** yaitu jumlah tahun yang dianalisis.

Kriteria yang digunakan :

**DLQ > 1**: Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa mendatang.

**DLQ ≤ 1**: Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang.

(Saharudin, 2006).

- b. Analisis Identifikasi Peranan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada Masa Mendatang

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + gij)/(1 + gj)}{(1 + Gj)/(1 + G)} \right\}^t$$

Dimana **DLQ** adalah Indeks *Dynamic Location Quotient*, **gij** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri, **gj** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Wonogiri, **Gj** adalah rata-rata laju pertumbuhan

PDRB subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Tengah, **G** adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jawa Tengah, **t** adalah jumlah tahun yang dianalisis. Kriteria yang digunakan :

**DLQ > 1**: Subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan i masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang  
**DLQ ≤ 1**: Subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan i tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa akan datang

### 3. Analisis Perubahan Peranan Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Wonogiri

- a. Analisis Perubahan Peranan Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan

Perubahan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (tetap basis, basis ke nonbasis, nonbasis ke basis atau tetap nonbasis) dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis gabungan LQ dan DLQ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$  : Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap dikategorikan sebagai sektor basis baik di masa sekarang maupun di masa akan datang.
- 2)  $LQ > 1$  dan  $DLQ \leq 1$  : Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami perubahan peranan dari basis menjadi nonbasis pada masa yang akan datang.
- 3)  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ > 1$  : Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami perubahan peranan dari

- nonbasis menjadi basis di masa yang akan datang.
- 4)  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ \leq 1$  : Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi nonbasis baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- b. Analisis Perubahan Peranan Subsektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan
- Perubahan peranan subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (tetap basis, basis ke nonbasis, nonbasis ke basis atau tetap nonbasis) dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis gabungan LQ dan DLQ dengan kriteria sebagai berikut:
- 1)  $LQ > 1$  dan  $DLQ \geq 1$ : Subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan i tetap dikategorikan sebagai sektor basis baik di masa sekarang maupun di masa akan datang.
  - 2)  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ : Subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan i mengalami perubahan peranan dari basis menjadi nonbasis pada masa yang akan datang.
  - 3)  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ \geq 1$ : Subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan i mengalami perubahan peranan dari nonbasis menjadi basis di masa yang akan datang.
  - 4)  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ < 1$ : Subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan i tetap menjadi nonbasis baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

#### 4. Analisis Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen pertumbuhan sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri adalah analisis *Shift Share*.

Analisis *Shift Share* secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TEC = NG + IM + CS$$

$$NG = E_i^t \left( \frac{N^{t+1}}{N^t} - 1 \right)$$

$$IM = E_i^t \left( \frac{N_i^{t+1}}{N_i^t} - \frac{N^{t+1}}{N^t} \right)$$

$$CS = E_i^t \left( \frac{E_i^{t+1}}{E_i^t} - \frac{N_i^{t+1}}{N_i^t} \right)$$

Dimana **TEC** adalah perubahan dalam PDRB sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kab. Wonogiri,  $E_i^t$  adalah PDRB sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten pada tahun dasar analisis,  $E_i^{t+1}$  adalah PDRB sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten pada tahun akhir analisis,  $N^t$  adalah PDRB total sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Prov. Jawa Tengah pada tahun dasar analisis,  $N^{t+1}$  adalah PDRB total sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Prov. Jawa Tengah pada tahun akhir analisis,  $N_i^t$  adalah PDRB sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Prov. Jawa Tengah pada tahun dasar analisis,  $N_i^{t+1}$  adalah PDRB sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Prov. Jawa Tengah pada tahun akhir analisis (Sambidi, 2008).

Tabel 2. Kriteria Komponen Pertumbuhan dan Daya Saing

<b>Komponen Pertumbuhan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Pengertian</b>
<i>Industrial Mix</i> (IM)	IM > 0	Sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri pertumbuhannya cepat.
	IM < 0	Sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri pertumbuhannya lambat.
<i>Competitive Share</i> (CS)	CS > 0	Sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri mempunyai daya saing yang baik.
	CS < 0	Sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri tidak dapat bersaing dengan baik.

Sumber : Analisis Data Primer 2019

#### PEMBAHASAN

#### 1. Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Wonogiri

Keragaman perekonomian Kabupaten Wonogiri dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Berdasarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB tersebut, maka peranan setiap sektor basis yang ada di

Kabupaten Wonogiri dapat diketahui. Mengenai hal ini, untuk mengetahui peranan setiap sektor basis perekonomian khususnya peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan atau metode *Location Quotient* (LQ). Adapun hasil dari analisis *Location Quotient* untuk sektor pertanian, perikanan dan kehutanan Kabupaten Wonogiri tahun 2014-2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

*Ratna Purnamasari : Analisis Sektor...*

Tabel 3. Perubahan Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perekonomian Lainnya di Kabupaten Wonogiri

No.	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan	
1.	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>2,3075</b>	<b>1,3961</b>	<b>Basis</b>	
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,4800	0,0084	Basis	Menjadi
				Nonbasis	
3.	Industri Pengolahan	0,4350	3,3036	Nonbasis	Menjadi
				Basis	
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,7450	3,9842	Nonbasis	menjadi
				Basis	
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,0450	1,4831	Basis	
6.	Konstruksi	0,6525	1,9510	Nonbasis	Menjadi
				Basis	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,1875	1,2157	Basis	
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,0575	2,0580	Basis	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,7825	0,6911	Nonbasis	
10.	Informasi dan Komunikasi	0,2600	1,5150	Nonbasis	Menjadi
				Basis	
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,0975	1,9419	Basis	
12.	Real Estate	0,4575	1,2217	Nonbasis	Menjadi
				Basis	
13.	Jasa Perusahaan	1,1350	1,2860	Basis	
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,0600	2,4273	Basis	
15.	Jasa Pendidikan	1,5375	1,5622	Basis	
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1525	1,0478	Basis	
17.	Jasa lainnya	1,1975	0,5006	Basis	Menjadi
				Nonbasis	

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2019

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 17 sektor perekonomian di Kabupaten Wonogiri terdapat 11 sektor perekonomian yang merupakan sektor basis berdasarkan perhitungan LQ.

Sektor basis yaitu sektor yang mempunyai nilai LQ rata-rata > 1. Sektor yang termasuk sektor basis di Kabupaten Wonogiri adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor jasa pendidikan; sektor jasa lainnya; sektor

perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa perusahaan; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor administrasi pemerintahan; dan terakhir sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Berdasarkan perhitungan DLQ pada Tabel 3, *Dynamic Location Quotient* (DLQ) mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-

sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dalam Tabel 3, bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri masih dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang. Begitu juga dengan 13 sektor lainnya yaitu sektor industri dan pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa perusahaan; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sementara untuk 3 sektor lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor jasa lainnya tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjadi basis dimasa mendatang. Selain daripada itu terdapat 7 sektor yang mengalami perubahan peranan dengan penjabaran bahwa ada 5 sektor yang mengalami perubahan peranan dari sektor nonbasis menjadi sektor basis yaitu sektor industri pengolahan; sektor

pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor real estate. Dari hasil gabungan analisis ada 2 sektor perekonomian yang mengalami perubahan peranan dari sektor basis menjadi sektor nonbasis yaitu sektor pertambangan dan penggalan, serta sektor jasa lainnya.

## **2. Peranan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Wonogiri**

Berdasarkan kondisi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat kontribusi masing-masing subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Diketahuinya kontribusi masing-masing subsektor tersebut, maka peranan setiap subsektor yang ada di Kabupaten Wonogiri dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) guna menunjukkan apakah subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk subsektor basis atau nonbasis. Bila suatu subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan subsektor basis, dapat dikatakan subsektor tersebut memiliki potensi ekspor dan mempunyai peranan lebih besar dibandingkan sektor lain.

Tabel 4. Perubahan Peranan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri

No.	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	1,72	0,91	Basis menjadi Nonbasis
a.	Tanaman Pangan	3,46	4,24	Basis
b.	Tanaman Hortikultura	0,86	9,50	Nonbasis menjadi Basis
c.	Tanaman Perkebunan	2,33	5,48	Basis
d.	Peternakan	2,54	0,67	Basis menjadi Nonbasis
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,17	1,24	Basis
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,18	68,83	Basis
3.	Perikanan	1,52	1,67	Basis

Sumber data : Analisis Data Sekunder 2019

Berdasarkan hasil analisis LQ terhadap tujuh subsektor dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diketahui bahwa enam subsektor merupakan sektor basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Wonogiri, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata LQ keenam subsektor tersebut yang lebih dari satu. Keenam subsektor basis tersebut yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, subsektor kehutanan dan penebangan kayu, serta yang terakhir adalah subsektor perikanan. Subsektor yang mempunyai nilai rata-rata LQ terbesar adalah subsektor tanaman pangan. Adapun subsektor tanaman hortikultura termasuk kedalam subsektor nonbasis.

Hasil analisis DLQ dalam Tabel 4, terlihat bahwa subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian; subsektor kehutanan dan penebangan kayu; dan subsektor perikanan masih dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari tiga subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan hanya subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yang mengalami perubahan peranan dari sektor basis menjadi sektor nonbasis di masa yang akan datang. Sedangkan subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta sektor perikanan tetap dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

#### ***Analisis Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri***

##### **1. Analisis Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri adalah dengan analisis *Shift Share*. Berikut merupakan hasil analisis pertumbuhan dan daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

**Ratna Purnamasari : Analisis Sektor...**

Tabel 5. Analisis Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri

No.	Lapangan Usaha	Shift Share			TEC
		NG	IM	CS	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	887,740.980	-375,508.750	-36,529.829	475,702.400

Sumber data : Analisis Data Sekunder 2019

Berdasarkan Tabel 5, Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai komponen pertumbuhan *National Growth* bernilai positif, sedangkan *Industrial Mix* dan nilai *Competitive Share* bernilai negatif. Nilai dari *Industrial Mix* sebesar Rp.-375,508.750, dan nilai dari *Competitive Share* Rp.-36,529.829. Dikarenakan nilai dari IM kurang dari 0, dan CS kurang dari 0, hal ini berarti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing tidak baik dibandingkan sektor

pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Tengah.

**2. Analisis Pertumbuhan dan Daya Saing Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen pertumbuhan subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri adalah dengan analisis *Shift Share*. Berikut merupakan hasil analisis pertumbuhan dan daya saing subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Tabel 6. Analisis Pertumbuhan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Wonogiri

No.	Lapangan Usaha	Shift Share			TEC
		NG	IM	CS	
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	972,951.973	-1,716.449	-541,134.233	430,101.290
	a. Tanaman Pangan	546,009.594	65,000.822	-411,568.626	199,441.790
	b. Tanaman Hortikultura	4,762.135	-1,043.506	-1,651.039	2,067.590
	c. Tanaman Perkebunan	5,518.574	-753.759	-1,728.414	3,036.400
	d. Peternakan	207,740.261	44,739.183	-105,946.873	146,532.570
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	11,311.994	-2,989.092	-3,470.882	4,852.020
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu	35,834.703	-23,606.471	-7,511.401	4,716.830
3.	Perikanan	46,252.093	17,865.002	-23,232.814	40,884.280

Sumber data : Analisis Data Sekunder 2019

## ***Ratna Purnamasari : Analisis Sektor...***

Berdasarkan Tabel 6, hasil dari analisis ketiga subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diketahui bahwa subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian mempunyai komponen pertumbuhan *National Growth* bernilai positif, sedangkan *Industrial Mix* dan nilai *Competitive Share* bernilai negatif. Nilai dari *Industrial Mix* sebesar Rp.-1,716.449, dan nilai dari *Competitive Share* Rp.-541,134.233. Dikarenakan nilai dari IM kurang dari 0, dan CS kurang dari 0, hal ini berarti subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian di Kabupaten Wonogiri memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing tidak baik dibandingkan subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian di Provinsi Jawa Tengah.

Subsektor kehutanan dan penebangan kayu mempunyai komponen pertumbuhan *National Growth* bernilai positif, sedangkan *Industrial Mix* dan nilai *Competitive Share* bernilai negatif. Nilai dari *Industrial Mix* sebesar Rp.-23,606.471, dan nilai dari *Competitive Share* Rp.-7,511.401. Dikarenakan nilai dari IM kurang dari 0, dan CS kurang dari 0, hal ini berarti sub kehutanan dan penebangan kayu di Kabupaten Wonogiri memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing tidak baik dibandingkan subsektor kehutanan dan penebangan kayu di Provinsi Jawa Tengah.

Subsektor perikanan mempunyai komponen pertumbuhan *National Growth* dan *Industrial Mix* bernilai positif, sedangkan nilai *Competitive Share* bernilai negatif. Nilai dari *Industrial Mix* sebesar Rp.17,865.002, dan nilai dari *Competitive Share* Rp.-23,232.814. Dikarenakan nilai dari IM lebih besar dari 0, dan CS kurang dari 0,

hal ini berarti subsektor perikanan di Kabupaten Wonogiri mempunyai pertumbuhan yang cepat, namun mempunyai daya saing tidak baik dibandingkan subsektor perikanan di Provinsi Jawa Tengah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Selama tahun 2014-2017, posisi sektor dan subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor basis di Kabupaten Wonogiri. 2) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri tidak mengalami perubahan peranan, sektor ini tetap menjadi sektor basis dimasa mendatang. Subsektor yang mengalami perubahan peranan dari sektor basis menjadi nonbasis adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sedangkan subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta subsektor perikanan tidak mengalami perubahan peranan, tetap menjadi sektor basis di masa sekarang dan dapat diharapkan tetap menjadi sektor basis dimasa yang akan datang di Kabupaten Wonogiri. 3) Hasil analisis pertumbuhan dan daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar *National Growth* bernilai positif, sedangkan *Industrial Mix* dan nilai *Competitive Share* bernilai negatif. Hasil analisis pertumbuhan dan daya saing subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dimana subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian mempunyai komponen pertumbuhan *National Growth* bernilai positif, sedangkan *Industrial Mix* dan nilai *Competitive Share* bernilai negatif. Subsektor kehutanan dan penebangan kayu mempunyai komponen pertumbuhan *National Growth* bernilai positif, sedangkan *Industrial Mix* dan nilai *Competitive Share* bernilai negatif. Subsektor

***Ratna Purnamasari : Analisis Sektor...***

perikanan mempunyai komponen pertumbuhan *National Growth* dan *Industrial Mix* bernilai positif, sedangkan nilai *Competitive Share* bernilai negatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anna, Y. 2008. Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 70-85.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE – YKPN.
- Mardalis, A. 2004. Meraih Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 9. No. 2: 111.
- Saharudin, S. 2006. *Analisis ekonomi Regional Sulawesi Selatan*. Jurnal Analisis. Volume 3 (1). Maret 2006:11-24
- Sambidi, P. 2008. *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District*. Department of Community and Environmental Planning Houston-Galveston Area Council : Texas.
- Surakhmad, W. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.